

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi terhadap 14 petugas puskesmas bagian P2 di Puskesmas se-Kota Pekalongan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan formal terakhir seluruh responden minimal D3, dengan persentase responden yang telah mengikuti pelatihan mengenai filariasis sebesar 50%.
2. Ada 6 (enam) responden (42,9%) dalam variabel mekanisme pelaporan kasus masuk kedalam kategori kurang baik.
3. Ada 64,3% (9 responden) dalam variabel peran masyarakat masuk ke dalam kategori kurang baik.
4. Ada 2 puskesmas (14,3%) dengan sarana laboratorium kurang mendukung.
5. Ada 64,3% (9 responden) dalam variabel pemberian POMP masuk ke dalam kategori kurang baik.
6. Tingkat keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan kasus terdapat 10 responden (71,8%) masih tergolong ke dalam kategori kurang baik
7. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan petugas dengan tingkat keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan filariasis dengan nilai *p-value* = 0,559.

8. tidak ada hubungan antara mekanisme pelaporan dengan tingkat keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan filariasis dengan nilai *p-value* = 0,275.
9. tidak ada hubungan antara peran masyarakat dengan tingkat keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan filariasis dengan nilai *p-value* = 0.784.
10. tidak ada hubungan antara sarana laboratorium dengan tingkat keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan filariasis dengan nilai *p-value* = 1,000.
11. ada hubungan antara peran masyarakat dengan tingkat keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan filariasis dengan nilai *p-value* = 0,049.

B. SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Pekalongan
 - a. Disarankan untuk melakukan upaya pendampingan pada saat pendistribusian hingga obat POMP filariasis benar-benar diterima dan diminum oleh masyarakat sasaran, agar program pendistribusian obat POMP akan lebih optimal.
 - b. Perlu dilakukan pelatihan kader kesehatan di masing-masing wilayah kerja puskesmas mengenai pendampingan pada program pendistribusian POMP maupun pendampingan penderita filariasis kronis.
 - c. Memaksimalkan peran kader kesehatan di masing-masing wilayah kerja puskesmas dengan memberikan tugas dan peran lebih di masyarakat. Seperti menunjuk perorangan maupun satu kelompok

didalam kader untuk menjadi penggerak kegiatan masyarakat (PSN, 3M+ atau bersih desa).

- d. Memberikan apresiasi khusus terhadap warga di wilayah kerja puskesmas tertentu yang dinilai telah memberi andil dalam tercapainya target keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan filariasis.
- e. Disarankan untuk aktif melakukan penyuluhan kesehatan khususnya mengenai filariasis secara berkesinambungan dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bahaya filariasis.
- f. Dinas kesehatan Kota Pekalongan sebagai penentu kebijakan mengenai kesehatan di Kabupaten Pekalongan agar lebih meningkatkan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang optimal dan terpadu terhadap tindakan pencegahan dan pemberantasan penyakit, terutama penyakit filariasis.

2. Bagi Puskesmas Kota Pekalongan

- a. Disarankan untuk selalu teratur dalam mengadakan pertemuan kader guna penyampaian informasi-informasi dapat berjalan dengan cepat dan tepat.
- b. Mengoptimalkan segenap tenaga agar kasus klinis filariasis dapat terdeteksi secara dini.
- c. Untuk lebih memperhatikan masyarakat yang di duga positif mengandung mikrofilaria agar lebih maksimal penanganan kasus tersebut.

3. Bagi peneliti lainnya

Menyadari kekurangan yang ada pada penelitian ini, peneliti memberi saran kepada peneliti sendiri dan peneliti-peneliti pemula lainnya untuk dilakukan penelitian secara kualitatif terhadap faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh namun belum diteliti dalam penelitian ini misalnya efek samping obat POMP filariasis.